

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Salah satu contohnya adalah Puskesmas. Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang bertugas memberikan layanan kesehatan masyarakat dan individu secara langsung. Puskesmas lebih fokus pada upaya promotif dan preventif agar kesehatan masyarakat di wilayahnya bisa mencapai tingkat yang terbaik (Kemenkes, 2019). Rekam medis adalah dokumen yang berisi informasi tentang identitas pasien, pengobatan, pemeriksaan, tindakan, serta layanan kesehatan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2022).

Rekam medis yang baik menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di sebuah fasilitas kesehatan. Kualitas pelayanan rekam medis bisa dilihat dari beberapa hal seperti ke lengkapan berkas, ke akuratan informasi, ke tepat waktu, dan pemenuhan persyaratan. Puskesmas harus mencapai target yang sudah ditentukan, yaitu angka kelengkapan 100%, tetapi dalam praktiknya masih ada rekam medis di Puskesmas yang belum mencapai angka tersebut (Kemenkes, 2008). Kualitas rekam medis bisa diketahui dari beberapa indikator, yaitu kelengkapan isi berkas, ke akuratannya, ke tepat waktunya, dan pemenuhan persyaratan hukum (Bintariyati *et al.*, 2022). Rekam medis dianggap lengkap apabila bisa memberikan informasi yang berguna untuk berbagai keperluan, seperti bahan pembuktian hukum, pembelajaran, penelitian, serta sebagai bahan analisis dan evaluasi kualitas pelayanan (Sukmawati *et al.*, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk mendukung supaya pelayanan rekam medis tersebut baik dan bermutu diperlukan petugas yang memiliki kinerja yang baik pula. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Santoso (2022).

Faktor yang mempengaruhi kinerja terdiri dari variabel individu, variabel Psikologis, dan variabel organisasi. Variabel faktor individu mencakup

kemampuan, pengalaman. Variabel faktor Psikologis mencakup motivasi dan sikap. Variabel faktor organisasi mencakup kepemimpinan, sumber daya, imbalan (*reward*), desain pekerjaan (Gibson, 1985).

Puskemas Krembung adalah salah satu tempat pelayanan kesehatan di Kabupaten Sidoarjo yang menyediakan layanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Dari hasil penelitian awal yang dilakukan di bagian rekam medis Puskemas Krembung, terlihat bahwa Puskemas belum menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) secara lengkap. Saat ini, RME hanya digunakan untuk layanan rawat jalan sejak bulan Januari 2024, sedangkan untuk layanan rawat inap, IGD, dan VK masih menggunakan sistem rekam medis manual. Hal ini menyebabkan pada proses pelayanan, terutama di bagian formulir resume medis rawat inap, masih terdapat ketidaklengkapan data. Hal ini terjadi karena para petugas kurang bertanggung jawab dalam mengisi formulir tersebut, sehingga menyebabkan tingginya risiko ketidaklengkapan informasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024, ditemukan bahwa beberapa resume medis rawat inap belum diisi secara lengkap. Berikut ini merupakan hasil data yang terkait pengisian resume medis pasien rawat inap yang disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Daftar Pengisian Resume Medis Rawat Inap Triwulan II Tahun 2024 di Puskesmas Krembung Sidoarjo

No	Keterangan	Berkas Σ	Resume Medis Rawat Inap Lengkap		Resume Medis Rawat Inap Tidak Lengkap	
			N	%	N	%
1	April	34	16	47,05%	18	52,94%
2	Mei	35	16	45,71%	19	54,28%
3	Juni	34	19	55,88%	15	44,11%
	Jumlah	103	51	49,51%	52	50,48%

Sumber : Data Primer Triwulan II Tahun 2024

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa persentase ketidaklengkapan pengisian resume medis rawat inap di Puskesmas Krembung Sidoarjo pada Triwulan II, bulan April hingga Juni 2024, mencapai 50,48%. Angka ini tidak sesuai dengan standar kelengkapan resume medis rawat inap yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 100% (Kemenkes, 2008). Ketidaklengkapan berkas rekam medis bisa memengaruhi beberapa hal, seperti menghambat pemenuhan hak pasien terhadap isi rekam medis, mempersulit pengklasifikasian dan kodefikasi penyakit, serta yang paling penting memengaruhi kualitas pelayanan rekam medis (Lihawa *et al.*, 2015). Menurut Giyatno dan Maysyarah Yolla Rizkika (2020), untuk mengetahui tingkat kelengkapan pengisian pada item rekam medis diperlukan analisis kuantitatif berdasarkan empat komponen utama, yaitu review identitas pasien, review laporan penting, review autentifikasi, dan review pencatatan yang benar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan analisis kuantitatif terhadap sampel yang telah diobservasi.

Berikut item pada data ketidaklengkapan pengisian resume medis rawat inap dapat dilihat di tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Data Item Kelengkapan dan Ketidaklengkapan Pengisian Resume Medis Rawat Inap

Komponen	Jumlah Σ	Jumlah Terisi Lengkap		Jumlah Terisi Tidak Lengkap	
		N	%	N	%
Identifikasi	58	22	37,9%	36	62,1%
Laporan Penting	58	32	55,1%	26	44,8%
Pencatatan Yang Benar	58	34	58,6%	24	41,3%
Autentifikasi	58	30	51,7%	28	48,2%

Sumber : Data Primer Puskesmas Kresmbung Sidoarjo (2024)

Dari tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa komponen identifikasi memiliki persentase ketidaklengkapan tertinggi yaitu 62,1%, sedangkan persentase kelengkapannya adalah 37,9%. Selanjutnya, ketidaklengkapan terbesar berada

pada komponen autentifikasi sebesar 51,7%, dengan persentase kelengkapan sebesar 48,2%. Komponen laporan penting memiliki ketidaklengkapan sebesar 44,8% dan kelengkapan sebesar 55,1%. Kemudian, pada komponen pencatatan yang benar, ketidaklengkapan mencapai 41,3% sedangkan kelengkapan mencapai 58,6%. Ketidaklengkapan dalam pengisian resume medis rawat inap dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

No RM yang tidak diisi

**PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS KREMBUNG**

Jl. Sungai Kapuas No. 2 Krebung, Telp. (031) 8851542 Sidoarjo
Email : puskesmas.krebungsidarjo@gmail.com

RESUME MEDIS PASIEN RUANG RAWAT INAP

NO. REGISTER	THN :	NO. KARTU BPJS :
TANGGAL MASUK :	18 - 6 - 2024 ... pk. 02 ... WIB	TGL. KELUAR :
I. IDENTITAS		
NAMA :		
UMUR :	4	
JENIS KELAMIN :	L♂	
ALAMAT :		

Gambar 1.1 Dokumentasi Resume medis pada bagian identifikasi

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa ada kekurangan pada bagian identifikasi di resume medis, yaitu nomor rekam medis tidak terisi. Akibatnya, ketika ada formulir rekam medis yang terlepas dari dokumen utama pasien, petugas akan kesulitan mengetahui milik siapa formulir tersebut karena nomor rekam medis bertindak sebagai identitas khusus pasien (Wardani dan Sugiarti, 2016).

II. ANAMNESIS : (KELUHAN UTAMA)

III. PEMERIKSAAN FISIK

KESADARAN	GCS
TD mmHg	SUHU °C
NADI x/menit	PERNAPASAN x/menit
KEPALA/LEHER	EKSTREMITAS
THORAX	LAINNYA
ABDOMEN		

IV. PEMERIKSAAN PENUNJANG

LABORATORIUM : WBC 3.2 HGB 11.8 HCT 43.3 PLT 80

KIMIA DARAH :

RONTGEN, USG, ENG :

V. DIAGNOSA AWAL :

VI. DIAGNOSA AKHIR :

VII. TERAPI :

Anamnesa, Pemeriksaan Fisik, Penunjang, Terapi dan Keadaan Pulang tidak diisi

Gambar 1.2 Dokumentasi Resume medis bagian laporan penting

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa DPJP tidak melakukan pemeriksaan fisik, penunjang, terapi, dan menandatangani surat pulang. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan petugas rekam medis, mereka menyatakan bahwa ada keterbatasan dalam mengisi resume medis rawat inap karena dokter harus mengisi dan melengkapi banyak formulir dalam satu waktu.

Krembung, Dokter yang Merawat

Tanda Tangan dan Nama Terang Dokter tidak diisi

Gambar 1.3 Dokumentasi Resume Medis Bagian Autentifikasi

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa dalam bagian autentifikasi hanya terdapat tanda tangan DPJP saja. Menurut Depkes RI (2006), tanda tangan dan nama penanggung jawab yang tercantum di akhir setiap formulir digunakan untuk mengetahui dokter yang bertanggung jawab atas perawatan pasien. Jika tanda tangan serta nama tersebut tidak diisi, maka akan sulit mengetahui dokter atau perawat yang bertanggung jawab atas pelayanan pasien tersebut.

Ketidaklengkapan pada resume medis dapat memengaruhi pasien secara langsung, sehingga mengganggu proses kelanjutan pengobatan (Dzachwani *et al.*, 2022).

Ketidaklengkapan dalam mengisi resume medis dapat memengaruhi kualitas pelayanan rekam medis dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Jika resume medis tidak lengkap, maka akan terjadi dampak negatif, yaitu menurunkan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan. Hal ini karena resume medis merupakan catatan yang memberikan informasi detail mengenai kondisi yang dialami pasien selama dirawat di puskesmas. Berdasarkan gambar 1.3 diatas, merupakan salah satu resume medis rawat inap menjelaskan beberapa bagian atau kolom item yang mengalami ketidaklengkapan pengisian resume medis rawat inap yang meliputi Identitas pasien, Anamnesa, Pemeriksaan Fisik, Penunjang, Terapi dan Keadaan Pulang, paraf petugas dan nama pemberi layanan.

Dari hasil wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Krembung Sidoarjo, diketahui bahwa ketidaklengkapan data dapat mengganggu proses pengobatan pasien dan menyebabkan data klinis tidak akurat, sehingga membuat dokter kesulitan memberikan pelayanan bertahap kepada pasien. Selain itu, ketidaklengkapan ini juga dapat memengaruhi hasil pengelolaan data saat proses akreditasi puskesmas, karena data pasien menjadi dasar pembuatan laporan akreditasi. Sesuai dengan hal tersebut, ketidaklengkapan dalam pengisian resume medis dapat memengaruhi beberapa hal, seperti menghambat pemenuhan hak pasien terhadap isi rekam medis, mempersulit proses pengklasifikasian dan kodefikasi penyakit, serta yang paling utama adalah memengaruhi kualitas pelayanan rekam medis (Sinta, 2023).

Kurangnya ke lengkapan dalam pengisian resume medis disebabkan oleh ketidakdisiplinan dokter dan perawat dalam mengisi berkas rekam medis (Sukmawati *et al.*, 2023). Dokter sering kali tidak mengisi diagnosis utama pada berkas rekam medis karena sibuk, jumlah pasien yang banyak, fokus pada pelayanan, serta kurangnya kesadaran akan manfaatnya (Erawantini *et al.*, 2022). Penelitian awal di Puskesmas Krembung Sidoarjo juga menemukan faktor-faktor kinerja yang mencakup variabel individu yang terdiri dari kemampuan dan

keterampilan, variabel psikologis yang mencakup sikap dan motivasi, serta variabel organisasi yang mencakup kepemimpinan (Gibson, 1985).

Kemampuan ialah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang menyelesaikan pekerjaannya (Gibson, 1985).

Kemampuan itu sendiri melingkupi kecerdasan dan keterampilan (kecakapan), sebagaimana yang dinyatakan oleh (Kogoya *et al.*, 2023), bahwa kecerdasan dan keterampilan digolongkan dibawah label “kemampuan”. Keterampilan merupakan kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seorang pada waktu yang tepat (Gibson, 1985). Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Krembung Sidoarjo menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan petugas dalam pengisian resume medis masih kurang maksimal ini terlihat pada kelengkapan data dan waktu penyelesaian data yang kurang cepat dan tepat pada resume medis rawat inap di Puskesmas Krembung Sidoarjo. Hal tersebut dikarenakan petugas di Puskesmas Krembung Sidoarjo belum mengetahui terkait standar-standar dalam pengisian resume medis rawat inap, seperti standar waktu pengisian untuk resume rekam medis pasien rawat inapnya.

Menurut Gibson *et al.*, (1999) dalam Lina (2014), mendefinisikan kepemimpinan sebagai pengaruh usaha untuk mendorong individu mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan yang efektif dapat memberikan pengarahan terhadap usaha usaha semua pekerja dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Kesuksesan atau kegagalan suatu organisasi selalu dihubungkan dengan kepemimpinan (Az-Zahroh *et al.*, 2023). Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Krembung Sidoarjo menunjukkan bahwa kepala rekam medis kurang maksimal dalam pengarahan terkait kelengkapan pengisian resume medis rawat inap dan pengawasan terhadap kinerja petugas dalam pengisiannya.

Menurut Gibson *et al.*, (1985), yang dikutip oleh Hadrianti *et al.*, (2023), sikap merupakan faktor yang memengaruhi perilaku seseorang. Hal ini karena sikap berkaitan dengan perasaan atau kondisi mental yang terus diamati, dipelajari, dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap adalah bentuk persiapan mental yang dibentuk dan diatur berdasarkan pengalaman, serta memengaruhi cara seseorang merespons orang lain, benda, atau situasi yang

terkait dengannya. Keberadaan sikap yang terorganisir dapat menciptakan pengalaman dan memengaruhi cara seseorang bertindak. Hasil studi awal di Puskesmas Krembung Sidoarjo menunjukkan bahwa sikap petugas dalam mengisi resume medis pasien rawat inap tidak selalu dilakukan dengan baik oleh DPJP maupun perawat. Beberapa DPJP hanya mengisi bagian diagnosis utama secara lengkap, bahkan ada dokter yang tidak menandatangani atau memberi paraf dalam pengisian resume medis rawat inap.

Motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang bisa memengaruhi performa seorang dokter (Handayani, 2016). Menurut Notoatmodjo (2012), pemberian hukuman kepada karyawan bisa menjadi cara bagi pemimpin organisasi untuk meningkatkan semangat kerja. Dalam konteks ini, memberikan sanksi atau ancaman sanksi terhadap perilaku petugas yang tidak sesuai bisa membantu memperbaiki kinerja dalam mengisi dan melengkapi resume medis rawat inap di Puskesmas Krembung Sidoarjo. Tingginya angka rekam medis rawat inap yang tidak lengkap menunjukkan bahwa kinerja dokter dan perawat dalam mengisi resume medis masih kurang baik. Hal ini diduga disebabkan oleh rendahnya motivasi dokter dan perawat, baik motivasi dari dalam diri mereka sendiri (motivasi intrinsik) maupun motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik) dalam melakukan tugas mereka (Arimbi *et al.*, 2020).

Berdasarkan pemaparan data di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Resume Medis Rawat Inap di Puskesmas Krembung Sidoarjo”. Peneliti menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan resume medis dengan menggunakan faktor-faktor kinerja antara lain Variabel faktor individu mencakup kemampuan dan pengalaman. Variabel faktor Psikologis mencakup Motivasi dan Sikap. Variabel organisasi mencakup kepemimpinan, sumber daya, reward, desain pekerjaan. Menurut Nupiah (2023) *Brainstorming* adalah kegiatan yang membantu untuk mulai atau memperumum suatu ide baru. Cara *brainstorming* dalam kelompok biasanya lebih baik daripada dilakukan sendirian, karena ketika satu orang mengalami kesulitan menghasilkan ide, orang lain dalam kelompok bisa memberikan ide-ide kreatif di tahap berikutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apa Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian *Resume* Medis Rawat Inap di Puskesmas Krembung Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Resume Medis Rawat Inap di Puskesmas Krembung Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis Faktor Individu berupa kemampuan dan pengalaman dalam pengisian resume medis rawat inap di Puskesmas Krembung Sidoarjo.
- b. Menganalisis Faktor Organisasi berupa kepemimpinan, imbalan (*reward*), desain pekerjaan, dan sumber daya manusia dalam pengisian resume medis rawat inap di Puskesmas Krembung Sidoarjo.
- c. Menganalisis Faktor Psikologis berupa sikap dan motivasi (*punishment*) petugas dalam pengisian resume medis rawat inap di Puskesmas Krembung Sidoarjo.
- d. Menyusun upaya perbaikan dari prioritas masalah dalam pengisian resume medis rawat inap di Puskesmas Krembung Sidoarjo menggunakan metode *brainstorming*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai acuan dan alat evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas, khususnya dalam hal kelengkapan pengisian resume medis rawat inap. Selain itu, dapat juga meningkatkan pemahaman petugas mengenai peran dan isi dari resume medis yang sangat penting dalam berbagai kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan, terutama di puskesmas.

1.4.2 Bagi Peneliti

Dapat menerapkan pengetahuan yang didapat selama proses belajar, terutama mengenai ke lengkapan dalam mengisi resume medis rawat inap, dengan menyesuaikan kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman selama masa penelitian berlangsung.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai referensi perpustakaan dan sumber informasi yang berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan dalam pengisian resume medis pasien rawat inap, serta untuk penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.